

MODIFIKASI TASK-BASED LANGUAGE TEACHING DAN INQUIRY-BASED LANGUAGE TEACHING MELALUI CURIOSITY LEVEL DALAM EFEKTIVITAS KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING

Nazriani Lubis¹, Asnawi²

^{1,2}FKIP, Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah
nazriani lubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Public Speaking Mahasiswa melalui curiosity level dengan modifikasi dua model pembelajaran; Task-based Language Teaching (TBLT) dan Inquiry-based Language Teaching (IBLT). Untuk mencapai tujuan penelitian ini, metode penelitian kuantitatif dengan desain faktorial digunakan, dan terdapat dua kelas Pendidikan Bahasa Inggris UMN-AW dipilih menjadi sample yaitu: semester V A sebagai kelas eksperimen I, dan kelas VB sebagai kelas eksperimen II. Kemudian, dengan menggunakan analisis anova 2x2 (General Linier Models) SPSS 22 IBM for Windows dan menggunakan MS.Excel ditemukan bahwa Modifikasi Task-based Language Teaching (TBLT) dan Inquiry-based Language Teaching (IBLT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan Public Speaking, mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki curiosity level tingkat tinggi memiliki kemampuan Public Speaking mahasiswa lebih baik, dan tidak ada interaksi antara TBLT dan IBLT dengan curiosity level terhadap kemampuan Public Speaking mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan TBLT saja atau modifikasi TBLT dan IBLT dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan Public Speaking mahasiswa dimana mahasiswa menjadi lebih aktif, komunikatif, dan interaktif.

Kata kunci: *task-based language teaching (TBLT), inquiry-based language teaching (IBLT), public speaking*

Abstract

This research aims to investigate the improvement of English Department students' Public Speaking skill through curiosity level with the modification between Task-based Language Teaching (TBLT) and Inquiry-based Language Teaching (IBLT). To achieve the aims of the research, quantitative research method was used with factorial design, then, there were two classes of English Department of UMN-AW were chosen as sample of the research, namely; semester V A students as experiment class I, while, semester VB students as experiment class II. Moreover, the data was analyzed by using 2x2 (General Linier Models) SPSS 22 IBM for Windows with MS.Excel. Based on the data analysis, this research found that modification between Task-based Language Teaching (TBLT) and Inquiry-based Language Teaching (IBLT) significantly affect to the students' Public Speaking skill, the students with higher curiosity level have higher Public Speaking, and there is no interaction between Task-based Language Teaching (TBLT) and Inquiry-based Language Teaching (IBLT). It is concluded either TBLT or by modification TBLT and IBLT offers the similar phases of learning which leads to students being more active, communicative, and interactive in Public Speaking skill.

Keywords: *task-based language teaching (TBLT), inquiry-based language teaching (IBLT), public speaking*

1. PENDAHULUAN

Performa mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sangat ditentukan dari keterampilan mereka berbicara di depan umum dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar yang mana dapat diperoleh dari mata kuliah *Public Speaking*. Melalui mata kuliah *Public Speaking*, mahasiswa akan memperoleh kesempatan melatih kemampuan *Public Speaking* secara sistematis sehingga mahasiswa akan menjadi lebih komunikatif dan interaktif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam acara-acara formal, seperti; seminar, forum diskusi, interview, proses belajar-mengajar dan acara-acara formal lainnya.

Sehubungan dengan hal ini, kenyataan di lapangan yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Lubis (2016:66) yang menemukan bahwa mahasiswa tidak memiliki persepsi yang positif mata kuliah *Public Speaking* terhadap kemampuan *delivery* mereka. Sedangkan kedua kemampuan ini; *teaching* dan *delivery* merupakan kemampuan *essential* bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris untuk membentuk diri mereka menjadi mahasiswa atau calon guru yang komunikatif dan interaktif. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini menawarkan solusi untuk memecahkan problematika proses belajar-mengajar mata kuliah *Public Speaking* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan dengan menggunakan modifikasi dua model pembelajaran, yaitu; *Task-based Language Teaching (TBLT)* dan *Inquiry-based Language*

Teaching (IBLT) melalui *curiosity level*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apakah ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa yang diajarkan dengan modifikasi *Task-based Language Teaching (TBLT)* dan *Inquiry-based Language Teaching (IBLT)* ?
2. Apakah mahasiswa dengan *curiosity level* yang tinggi memiliki kemampuan *public speaking* yang lebih baik dari pada mahasiswa dengan *curiosity level* yang rendah ?
3. Apakah ada interaksi antara *Task-based Language Teaching (TBLT)* dan *Inquiry-based Language Teaching (IBLT)* dengan *curiosity level* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris ?

Dengan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi *Task-based Language Teaching (TBLT)* dan *Inquiry-based Language Teaching (IBLT)* terhadap kemampuan *Public Speaking* mahasiswa.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimen (kuantitatif) dengan desain faktorial yang merupakan modifikasi dari *design true experimental* karena peneliti mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen, sampel yang digunakan untuk kelas eksperimen I ataupun kelas eksperimen II, sampel yang digunakan untuk kelas eksperimen I

maupun kelas eksperimen II diambil secara *random* dari populasi yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Wasliyah semester V, sehingga sampel diambil secara *cluster random sampling*, maka dapat diambil dua kelas pada semester V dimana satu kelas menjadi kelas eksperimen I dengan menggunakan model TBLT dan IBLT dan satu kelas menjadi kelas eksperimen II dengan menggunakan model TBLT, masing-masing diambil sebanyak 40 mahasiswa. Variabel perlakuan dibedakan menjadi dua, yaitu modifikasi model *TBLT* dan *IBLT* (X_1) untuk kelompok eksperimen I dan model *IBLT* untuk kelompok eksperimen II (X_2), dengan *curiosity level* (Y) Dengan rancangan factorial *two way*.

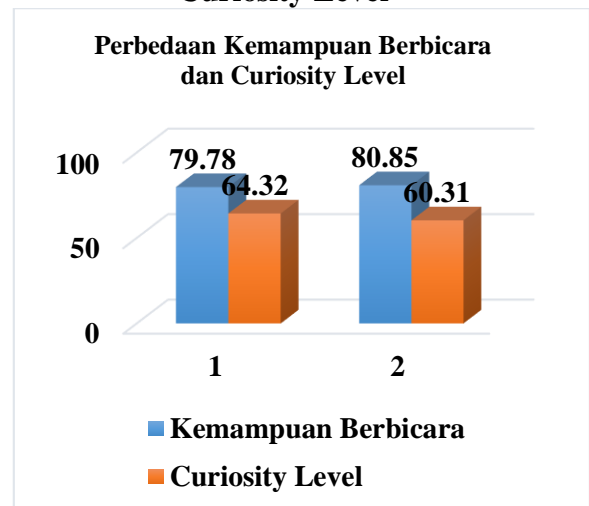
Penelitian ini akan melakukan uji normalitas (*one sample Kolmogorov Smirnov*) dan homogenitas data (*two way Anova*), setelah itu akan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan menggunakan analisis *anova2x1 (General Linier Models)* dikarenakan memiliki dua variable dependen, sesuai hipotesis deskriptif, dengan demikian analisis menggunakan *SPSS 22 IBM for Windows* dan menggunakan *MS.Exel*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menemukan bahwa kelas Eksperimen I yang menggunakan modifikasi TBLT and IBLT memiliki peningkatan yang lebih baik dari pada kelas A yaitu kelas eksperimen II yang hanya menggunakan TBLT dimana persentase nilai *public speaking* kelas B (Eksperimen I) sebesar

80,85% sedangkan nilai *public speaking* kelas A (Eksperimen II) sebesar 79,78% dengan perolehan *curiosity level* sebesar 64,32% sebagaimana grafik di bawah ini

Grafik 1. Perbedaan Kemampuan Berbicara dan Curiosity Level



Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui bahwa hipotesa dimana H_a diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan *Public Speaking* mahasiswa yang diajarkan dengan modifikasi TBLT dan IBLT dengan hasil sig $0,042 < 0,05$ dan hal ini juga ditunjukkan dengan $F_{tabel} (0,05;1;15)$ sebesar 4,755 yang artinya $F_{tabel} > F_{hitung} (4,755 > 4,543)$. Hal ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan *Task-based Language Teaching* memiliki kemampuan *Public Speaking* yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Kumara dkk (2013:5) menemukan tiga penemuan pengaruh penerapan TBLT yaitu; mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan membaca, adanya interaksi antara TBLT dan kemampuan grammar, dan meningkatkan kemampuan

grammar yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Selain itu, penerapan *Inquiry-based Language Teaching* (IBLT) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplor secara detail materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Kusri (2013:8) yang menemukan bahwa IBLT berpengaruh secara signifikan pada pengajaran mata kuliah Instructional Media karena mahasiswa dituntut untuk mencari, menemukan, dan mengeksplor topik yang diberikan. Sama halnya dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa implementasi modifikasi TBLT dan IBLT juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *Public Speaking* mahasiswa karena mahasiswa tidak hanya membaca, dan mendengarkan penjelasan dosen tetapi mahasiswa juga memiliki kebebasan untuk mencari tahu, mengumpulkan bukti, menganalisa, dan mempresentasikan hasil penemuan mereka terhadap topik yang diajarkan sehingga mempengaruhi kemampuan *Public Speaking* mereka secara signifikan.

Dengan kata lain, penerapan modifikasi TBLT and IBLT ataupun penerapan IBLT saja menunjukkan hasil yang sama baik dimana kedua model ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengeksplor apa yang seharusnya mereka ketahui secara mandiri, sedangkan dosen hanya berperan sebagai fasilitator, and evaluator saja. Sehingga pada saat praktek *Public Speaking* mahasiswa benar-benar mengetahui sistematika *Public Speaking* yang baik dan benar dimulai dari penyiapan/pembuatan materi, akurasi Bahasa Inggris yang baik dan benar, dan penggunaan metode *delivery*

yang tepat. Dengan kata lain, penelitian ini menemukan bahwa modifikasi TBLT dan IBLT berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan *Public Speaking* mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Modifikasi *Task-based Language Teaching* (TBLT) dan *Inquiry-based Language Teaching* (IBLT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *Public Speaking* mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan mahasiswa memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengeksplor apa yang seharusnya mereka ketahui secara mandiri tanpa menunggu penjelasan dosen sehingga tercipta mahasiswa yang aktif, interaktif, dan komunikatif sehingga pada saat praktek *Public Speaking* mahasiswa benar-benar mengetahui sistematika *Public Speaking* yang baik dan benar dimulai dari penyiapan/pembuatan materi, akurasi Bahasa Inggris yang baik dan benar, dan penggunaan metode *delivery* yang tepat. Sedangkan dosen hanya berperan sebagai fasilitator, and evaluator saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, T. Satria. 2014. *The Effect of Teaching Strategies and Learning Styles On The Students' Achievement in Reading Comprehension*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan. *Jurnal Linguistik Terapan* 11(2):107

- Ellis, R. 2006. *The Methodology of Task-Based Teaching*. ASEAN EFL Journal. 19(3):19
- Gulten, C.D. Yaman, Y. Deringol, Y dan Ozsari, I. 2011. *Investigating The Relationship Between Curiosity Level and Computer Self-Efficacy Belief Of Elementary Teachers' Candidates*. Turkish Online Journal of Educational Technology 10(4):252
- Kumara, Gana. Padmadewi dan Suarmajaya. 2013. *The Effect of Task-Based Language Teaching and English Grammar Mastery Toward Reading Comprehension of The Second Semester Students*. eJournal Program Pascasarjana Universitas Ganesha I:3
- Kusrini, Endang. 2013. Pembelajaran Instruksional Media dengan Menggunakan Inquiry-Based Teaching. Jurnal Aktif XX(3):8
- Kholiq, Nur. 2013. Model Pengalaman Berbahasa Terkonstruksi Dalam Pembelajaran Bahasa. NOSI 1(1):2
- Murniati, S. 2016. *The Effect of Teaching Techniques and Curiosity Level in Students' Reading Comprehension*. Tesis Linguistik Terapan Bahasa Inggris UNIMED
- Priyatno., 2011. *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data (lebih Cepat, Efisien dan Akurat)*. Penerbit Mediakom. Yogyakarta
- Salirawti, Das. 2012. Percaya Diri, Keingintahuan dan Berjiwa Wirausaha; Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Karakter II(2):220
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Cetakan ketujuh. Penerbit Prenada Media. Jakarta
- Santoso, Gatot Imam F. 2011. Mengasah Kemampuan Berpikir dan Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Berbasis Masalah (Satu Kajian Teoritis). Prosiding Universitas Negeri Yogyakarta 6(3):233

